



## PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DI SMPN 5 KUBUNG

Waza Karia Akbar<sup>1\*</sup>, Jaenam<sup>2</sup>, Erita<sup>3</sup>, Harisnawati<sup>4</sup> dan Rifaldo<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

email: [wazasolok@gmail.com](mailto:wazasolok@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pkn, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

email: [jaenamjae75@gmail.com](mailto:jaenamjae75@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Akutansi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

email: [eritasyofyan4516@gmail.com](mailto:eritasyofyan4516@gmail.com)

\*Corresponding Author: [wazasolok@gmail.com](mailto:wazasolok@gmail.com)

**Abstract:** *Although various definitions of media literacy have been put forward by many parties, generally speaking, media literacy is related to how audiences can take control over the media. Media literacy is the skill of assessing the meaning in each type of message, organizing that meaning so that it is useful, and then constructing a message to convey to others. The point is that media literacy seeks to provide critical awareness for audiences when dealing with the media. Critical awareness is the keyword for the media literacy movement. Media literacy itself aims to, above all, provide critical awareness of the audience so that they are more empowered in front of the media. Meanwhile, producers also construct media content. Media influences audiences on a social and individual level. However, audiences have the ability to handle the media. These abilities relate to how to choose the right media, regulate media use, the ability to mobilize media, and how to interpret media content. Media literacy moves in the four relationships above.*

**Keywords:** *Media, Learning, Literacy*

**Abstrak:** Meskipun beragam definisi tentang literasi media telah dikemukakan oleh banyak pihak, namun secara garis besar menyebutkan bahwa literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Intinya adalah literasi media berusaha memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi media. Literasi media sendiri bertujuan untuk, terutama, memberikan kesadaran kritis terhadap khalayak sehingga lebih berdaya di hadapan media. Sementara produser juga mengkonstruksikan isi media. Media memengaruhi khalayak dalam level sosial dan individual. Meski demikian, khalayak memiliki kemampuan untuk meng-handle media. Kemampuan tersebut berkaitan dengan bagaimana memilih media yang tepat, mengatur penggunaan media, kemampuan untuk memobilisasi media, serta bagaimana menginterpretasikan isi media. Literasi media bergerak dalam keempat hubungan di atas.

**Kata Kunci:** Media, Pembelajaran, Literasi

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di negara ini banyak membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Teknologi komputer dan internet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Didunia pendidikanlah kehadiran teknologi informasi menjadi salah satu pilihan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Pemanfaatan internet dalam bentuk media pembelajaran sangat membantu guru ketika didepan kelas. Dengan adanya media pembelajaran berbasis literasi maka siswa akan semakin paham dan mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu keterampilan literasi dasar adalah penguasaan kosakata. Kosakata berperan penting dalam belajar membaca karena merupakan pondasi untuk memahami bacaan. Jika banyak kata dalam bacaan yang tidak dipahami para pembaca, maka mereka tidak akan dapat memahami bacaan tersebut (Torgesen, 2007). Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014:1). Artinya, jika siswa memiliki kosakata yang terbatas, keterampilan berkomunikasi juga akan lemah.

Penerapan media pembelajaran berbasis literasi yang dilakukan yang dilakukan di SMPN 5 Kubung merupakan salah satu upaya dan strategi guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Salah satu langkah yang diterapkan dalam meningkatkan SDM ialah penerapan literasi disekolah. Hal yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan media literasi. Media literasi memegang peran penting agar siswa lebih tau apa itu literasi dan menyukai literasi tersebut. Dalam makalah ini akan membahas macam-macam literasi yang dapat digunakan

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas (Lubis, 2019:127). Dimana literasi diharapkan dapat meningkat SDM. Berdasarkan *survei Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2018 dalam *kompas.com*, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-72 dari 78 negara dalam minat baca. Hal ini berarti minat baca Indonesia masih sangatlah rendah dan perlu ditingkatkan.

Tugas pendidikan khususnya harus mampu merubah minat baca generasi agar memiliki kualitas yang dapat bersaing dengan Negara lain. Untuk meningkatkan literasi pemerintah sudah mengadakan Gerakan Literasi nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program dilakukan oleh tim terdiri dari ahli media, Pendidikan Pkn, Pendidikan IPS serta pendidikan akutansi. Program pendampingan dilaksanakan dengan metode pemberdayaan kepada Guru dan Siswa dengan konsep pendampingan sehingga ketika program telah selesai dilaksanakan Guru dan Siswa masih bisa melanjutkan kegiatan berikutnya (Afrizal, 2014). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah "Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran berbasis literasi" dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program meliputi (Yuhelna, Sri Rahmadani, 2021):

- a. Kunjungan persiapan lapangan.
  - b. Perumusan tujuan kegiatan lapangan.
  - c. Penyepakatan waktu dan tempat kegiatan di lapangan.
  - d. Melakukan kesepakatan kerjasama dengan pihak sekolah.
  - e. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.
  - f. Penyusunan jadwal dan proses di lapangan
2. Tahap Pelaksanaan
- Melakukan pendampingan kepada Guru dalam penggunaan media yang bagus dan baik ketika melaksanakan pembelajaran yang dilakukan. Pendampingan yang dilakukan terhadap guru di ruangan majelis guru di Sekolah yang dihadiri oleh Kepala Sekolah.
3. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan guru dengan metode diskusi terkait dengan permasalahan atau kasus yang pernah mereka alami dan apa solusi yang mereka lakukan dengan kasus tersebut. Setelah itu kita memberikan saran terhadap tindakan yang mereka lakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMPN 5 Kubung Kab Solok. Pelaksanaan kegiatan sejalan dengan dengan kegiatan Kampus mengajar angkatan 7. Kegiatan dilakukan dengan cara mensosialisasikan Penggunaan media pembelajaran berbasis literasi bagi guru. Dengan adanya kampus mengajar 7 yang ditempatkan di SMPN 5 Kubung sejalan dengan pelaksanaan PKM ini. Proses kegiatan banyak dibantu oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 7, serta dukungan dan dorongan dari pihak sekolah yakni kepala sekolah dan majelis guru SMPN 5 Kubung Kab Solok.

Beberapa komponen penting dalam pendidikan media literasi sekolah. Pertama, analisis media. Siswa diajarkan untuk menganalisis pesan media yang mereka temui, termasuk iklan, berita, film, dan program televisi. Mereka belajar untuk mengidentifikasi tujuan komunikasi, pemilihan kata, gambar, dan efek suara, serta cara pesan tersebut dapat mempengaruhi pemirsa. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan melakukan pemilihan terhadap apa yang mereka sukai. Karena ada sebagian siswa yang suka dengan gambar, oleh sebab itu guru ketika dikelas harus peka dengan kemampuan dan minat yang disukai oleh siswanya.

Kedua, kesadaran media. Pendidikan media literasi membantu siswa menyadari pentingnya memilih dan mengonsumsi media dengan bijak. Mereka belajar tentang konsekuensi sosial, budaya, dan psikologis dari konten media tertentu, serta bagaimana memilih sumber yang dapat dipercaya dan memberikan sudut pandang yang beragam. Dengan adanya kesadaran media maka guru akan dengan mudah membuat media pembelajaran nantinya, dengan memanfaatkan media sederhana untuk dijadikan literasi dalam materi tertentu. Sehingga minat belajar siswa akan menjadi semakin meningkat.



Gambar 1. Foto bersama dengan mahasiswa penempatan di SMPN 5 Kubung Kab. Solok Kampus Mengajar Angkatan 7

Ketiga, produksi media. Selain menjadi konsumen media yang cerdas, siswa juga diajarkan untuk menjadi produsen media yang kritis. Mereka mempelajari keterampilan seperti pembuatan film, fotografi, blogging, dan penulisan berita, sehingga dapat memahami proses produksi media dan menghasilkan konten yang informatif dan etis. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat *Youtube* sekolah. Sebenarnya ini sudah dilakukan oleh para mahasiswa kampus mengajar angkatan 7. Jadi dengan adanya media tersebut, para guru bisa memasukkan video yang kreatif kemudian siswa dapat belajar dari sana. Siswa tidak akan bosan untuk menonton media tersebut. Karena kebiasaan siswa sekarang adalah menonton di hand phone mereka masing masing. Sehingga disana bisa diselipkan pembelajaran materi yang akan di ajarkan oleh guru.

Keempat, evaluasi keandalan. Siswa belajar untuk mempertanyakan keandalan dan validitas informasi yang mereka temui di media. Mereka diberi keterampilan untuk memeriksa sumber, mencari informasi dari sumber yang berbeda, dan memahami perbedaan antara fakta, opini, dan propaganda. Pentingnya pendidikan media literasi sekolah adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan kritis yang diperlukan untuk berfungsi sebagai warga negara yang terinformasi di era digital. Dengan media yang semakin meluas dan kompleks, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana media bekerja, bagaimana pesan media diproduksi dan disebar, dan bagaimana mereka dapat membedakan antara informasi yang akurat dan manipulasi. Media literasi sekolah dapat membantu melawan penyebaran berita palsu, melindungi siswa dari manipulasi komersial, politik, dan ideologis, dan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam masyarakat yang didorong oleh media. Maka, kapan kita menerapkan pendidikan media literasi sekolah. Dengan adanya PKM penggunaan media pembelajaran berbasis literasi ini, kepada guru dapat menambah minat dan wawasan sehingga ketika dikelas para siswa tidak menjad bosan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan media pembelajaran, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada guru media pembelajaran berbasis literasi disekolah.
2. Mendampingi guru menggunakan media pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan dari program pengabdian masyarakat ini diperlukan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan persuasif dan afektif. Pendekatan persuasif dilakukan dengan cara memperkenalkan metode media literasi dan mendampingi bagaimana cara mengaplikasikannya di kelas. Pendekatan afektif dilakukan dengan cara mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi dan pendampingan pada majelis guru yang dapat dipraktekan di kelas nantinya

## REFERENSI

- Afrizal (2014) *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Akbar, W. K., & Rahayu, S. (2021). Pengabdian Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Elearning Di Sd Muhammadiyah 05 Ketaping Kecamatan Kuranji Kota Padang: Google Classroom. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 2(1), 12-18.
- Rostina, M., Wahyuni, Y. S., & Akbar, W. K. (2021). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Perubahan Sikap Dan Prilaku Siswa Pada Pembelajaran Daring Pada Saat Pandemi Covid-19: Studi Khusus Pada Mata Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sutera. *Science And Research Journal Of Mai Wandeu*, 1(1), 97-105.
- Yuhelna, Sri Rahmadani, dan W. K. A. (2021) „Penguatan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Harta Pusaka Tinggi Di Minangkabau“, *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, 1(2), pp. 292–294.